

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Pendidikan bagi seseorang merupakan sebuah kebutuhan tersendiri. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu formal, informal, dan non formal. Adanya program wajib belajar diharapkan anak-anak di Indonesia dapat menikmati bangku sekolah dan dapat menimba ilmu dengan biaya dari pemerintah. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang berada di sekolah. Pendidikan formal, pemerintah mengadakan program wajib belajar 9 tahun dari SD sampai SMP. Saat ini pendidikan bagi anak merupakan hal yang wajib dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga Negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah”.

Pendidikan nasional mengatur bahwa jalur pendidikan sekolah terdiri atas tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan yang paling dasar pada pendidikan formal adalah sekolah dasar. Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan waktu yang tepat untuk membangun sebuah karakter yang baik bagi seorang siswa untuk menumbuhkan jiwa kerja keras melalui pelajaran Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan.

Pelajaran Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan. Susanto (2013: 261) menyatakan bahwa “pendidikan seni budaya dan keterampilan sebagai mata pelajaran di sekolah sangat penting keberadaannya, karena pendidikan ini memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural”. Pendidikan seni budaya memiliki berbagai macam budaya sesuai dengan daerah yang ditempati. Salah satu fokus pembelajaran dalam Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan yaitu mengenai seni rupa. Seni rupa yang diajarkan di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran tentang dasar seni rupa yang diajarkan sesuai dengan usia siswa.

Hasil observasi di kelas V MI Muhammadiyah Patikraja mengenai hasil belajar siswa mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan masih tergolong rendah. Hasil belajar ranah kognitif siswa masih kurang yaitu peneliti melihat dari daftar nilai Ulangan Akhir Semester II. Peneliti mengambil data dari hasil Ulangan Akhir Semester II bahwa prestasi belajar SBK siswa rendah. Dari data hasil Ulangan Akhir Semester II dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar SBK siswa belum dapat dikatakan berhasil. Hal ini ditunjukkan dari 25 siswa hanya 12 siswa yang memenuhi KKM SBK yaitu 75. Siswa yang lain mendapatkan nilai di bawah nilai KKM yang sudah ditentukan. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa 1,85% belum dinyatakan belum tuntas.

Hasil Belajar ranah afektif siswa masih tergolong rendah dapat dilihat pada saat guru memberikan tugas, siswa tidak langsung mengerjakan tugas tersebut. Siswa juga tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat

waktu. Siswa pada saat proses pembelajaran di kelas kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi. beberapa hal tersebut menandakan bahwa hasil belajar ranah afektif siswa masih kurang.

Hasil belajar ranah psikomotor siswa masih rendah terlihat pada saat siswa mengerjakan keterampilan. Siswa pada saat mengerjakan keterampilan merangkai bunga dengan menggunakan kertas warna, siswa terlihat kurang rapih pada saat menggunting dan menempelkan pada dinding ruang kelas. Siswa dalam memilih warna kertas untuk dibuat bentuk bunga masih terlihat belum sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti beserta guru kelas merasa perlu melakukan upaya perbaikan dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran. Pada penelitian ini, yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Pradita, Y. Bakti Mulyani, dan Tri Redjeki dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kreativitas Siswa pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XI IPA Semester Genap Madrasah Aliyah Negeri Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014” (2015: 91) menyatakan bahwa “model pembelajaran *Project Based Learning* sangat menekankan pada kreativitas siswa. *Project Based Learning* juga menekankan pada keterampilan siswa bekerja dalam kelompok untuk dapat memecahkan masalah dengan menghasilkan suatu produk”. Salah satu keunggulan model ini adalah siswa dapat dengan bebas membuat suatu karya sesuai dengan imajinasi dalam suasana yang menyenangkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Project Based Learning* pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meronce kostum tari dapat meningkatkan sikap kerja keras pada siswa?
2. Bagaimana *Project Based Learning* pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meronce kostum tari dapat meningkatkan pengetahuan meronce siswa?
3. Bagaimana *Project Based Learning* pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meronce kostum tari dapat meningkatkan keterampilan meronce pada siswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus dan masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan sikap kerja keras siswa kelas V MI Muhammadiyah Patikraja pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meronce kostum tari melalui *Project Based Learning*.
2. Meningkatkan pengetahuan meronce siswa kelas V MI Muhammadiyah Patikraja pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meronce kostum tari melalui *Project Based Learning*.

3. Meningkatkan keterampilan meronce siswa kelas V MI Muhammadiyah Patikraja pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meronce kostum tari melalui *Project Based Learning*.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Sebagai acuan guru untuk menggunakan model pembelajaran lain dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa

Siswa menjadi lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran di kelas dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

- b. Manfaat bagi guru

Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai model pembelajaran dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa.

- c. Manfaat bagi sekolah

Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

- d. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran di SD terutama pada materi SBK.